

BAB III

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH

A. Bentuk sistem peralatan hidup dan teknologi dalam novel damar kambang

Sesuai dengan urutan aspek-aspek tentang unsur kebudayaan yang terdiri dari tujuh unsur menurut pandangan Koentjaraningrat, hasil kebudayaan tertua dalam kehidupan manusia adalah sistem peralatan hidup dan teknologi yang meliputi rumah, pakaian, dan segala macam perlengkapan yang diperlukan manusia dalam aktivitas sehari-hari. Sistem peralatan hidup dan teknologi ini sangat penting bagi masyarakat dalam suatu kebudayaan karena merupakan perkakas yang membantu masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan penunjang kehidupan pribadi dan sosialnya.

Menurut Koentjaraningrat dalam teknologi tradisional terdapat 8 (delapan) macam sistem peralatan hidup dan teknologi serta kebudayaan jasmani. Kedelapan sistem peralatan dan unsur kebudayaan yang hidup dalam masyarakat kecil atau kelompok masyarakat pedesaan yang hidup dari persawahan, berupa :

1. Alat-alat produktif
2. Senjata
3. Wadah
4. Alat untuk menyalakan api
5. Makanan, minuman, bahan pembangkit gairah, dan jamu-jamuan
6. Pakaian dan perhiasan
7. Tempat berlindung dan perumahan
8. Alat-alat transportasi

Dalam novel damar kembang karya Muna Masyari , sedikitnya ada 7 (tujuh) macam sistem peralatan hidup dan teknologi. Ketujuh sistem peralatan hidup dan teknologi tersebut dipaparkan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Senjata

Senjata dapat dikelompokkan menurut bahan penyusunan dan manfaatnya, menurut bahan penyusunannya dapat dibagi menjadi senjata yang terbentuk dari batu, kayu, tulang, bambu, dan logam. Fungsi dari senjata itu sendiri adalah untuk senjata potong, senjata tusuk, senjata lempar, dan senjata penolak.

Peralatan hidup dan teknologi berupa senjata tercermin dalam novel damar kembang karya Muna Masyari pada kutipan berikut ini :

“Kudapati suamiku tengah menurunkan tiga celurit dari paku dinding. satu celurit berwarangka kulit kerbau pernah dibawa ke kediaman kiai keramat di batuampar untuk di jaza’ ketika merebak isu ninja pembantai ulama. dia ikut mengamankan pondok pesantren bersama para tetangga”

Dari kutipan diatas dapat ditemukan bahwa celurit adalah senjata tradisional jawa timur yang berasal dari suku madura. menurut D. Zawawi Imron, senjata celurit mempunyai teori, dari bentuknya yang hampir sama dengan tanda tanya, bisa juga diartikan sebagai salah satu bentuk karakter masyarakat madura yang selalu ingin tau. Celurit umumnya adalah sabit dengan pola bilah sabit yang melengkung lebih dari setengah lingkaran dan gagang panjang. Bagi masyarakat madura celurit mempunyai banyak sekali manfaat, selain digunakan sebagai senjata tajam

untuk bela diri, juga digunakan untuk alat-alat pertanian. Bahan dasar dari celurit adalah terbuat dari besi/baja, tangkainya terbuat dari bahan dasar bambu, kayu siwalan atau kayu bambu.

Berikutnya, senjata yang tampak dalam novel damar kambang adalah pecut. di dalam novel, senjata pecut terdapat pada kutipan sebagai berikut :

Hanya sepuluh menit tarian sepasang kuda menjadi tontonan gratis bapak-ibu dan anak-anak yang kebetulan tidak sekolah karena tanggal merah. Dengan mengangkat pecut ke udara, ketua grup kuda menghentikan tabuhan musik. Seketika itu juga tarian sepasang kuda terhenti, pun anak-anak yang tadi berjoget.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat kita ketahui bahwa pecut atau dikenal juga dengan sebutan cambuk merupakan alat pukul yang biasanya lentur, yang pada dasarnya pecut ini fungsinya untuk mengendalikan hewan ternak seperti : sapi, kerbau, dan juga kuda yang sedang beraktifitas. Arti pecut menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) adalah cambuk. Pecut itu umumnya terbuat dari rotan, ranting atau dengan tekstur bahan tali-temali yang tambah menyempit ke sebelah ujung dan diberi gagang. Pecut tidak hanya digunakan pada hewan saja, namun bisa juga sebagai perabot senjata ketika dalam suatu pertengkaran. di dalam novel, pecut sebagai tanda untuk menghentikan tabuhan musik yang di tabuh oleh ketua grup kuda, dan sepasang kuda supaya berhenti menari.

Walaupun membawa obor, tetap ada risiko tergigit ular jika sedang sial. Biasanya, mulutku tak henti berdesisi merapal do'a "Selamat dari ular" yang telah dibekalkan istri ke Bulla sejak baru pertama kali belajar mengaji di langgarnya. demikian pula dengan ibu.

Berdasarkan kutipan di atas, yang termasuk peralatan hidup berupa senjata adalah obor. Yang mana obor merupakan tongkat dengan bahan gampang terbakar di salah satu ujungnya. yang dipasang sebagai asal usul cahaya. sepanjang sejarah obor digunakan sebagai prosesi agenda simbolis dan keagamaan.

Di atas meja ada damar templok menyala, asbak yang hampir penuh, cangkir kopi dengan tutup telentang, sebungkus rokok, korek api, dan botol minuman berwarna hijau bergambar orangtua berjanggut putih panjang.

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa korek api merupakan senjata yang biasa digunakan untuk menyalakan api secara terkendali. Korek api modern pertama kali ditemukan tahun 1805 oleh K. Chancel, asisten profesor L. J. Thenard di paris. bangsa Tiongkok sejak 577 telah mengembangkan korek api sederhana yang terbuat dari batang kayu yang mengandung belerang.

2. Wadah

Wadah ialah perlengkapan hidup yang sangat diperlukan dalam aktivitas manusia sehari-hari. Fungsi dari wadah ialah untuk memasak makanan serta untuk membawa barang. Berikut ini terdapat beraneka macam wadah yang termasuk sistem

peralatan hidup dan teknologi yang terdapat dalam novel *damar kambang* karya Muna Masyari.

“Keesokan paginya, sebelum kopi dalam cangkir tersisa ampas pekat, sebelum puntug rokok pertama dilempar sembarangan ke halaman, sebelum sapi di kandang disuguhi rumput dan air dedak, sebelum hangat matahari menyapa mesra punggung orang-orang yang hendak pergi ke tambak, dua lelaki berjakte hitam datang menagih surat-surat tambak dengan senyum semringah tanpa kesan permusuhan”

Dari kutipan tersebut cangkir merupakan wadah kecil yang biasanya memang digunakan untuk minum teh atau kopi dengan pegangan yang salah satu sisinya digunakan untuk memegang dengan ibu jari dan jari tangan yang lain. Menurut KBBI cangkir merupakan mangkuk kecil yang bertelinga (tempat air teh atau kopi yang hendak diminum)

Selanjutnya, wadah yang tercermin dalam novel *damar kambang* adalah daun-daun jati. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut :

Kesibukan di rumahku sudah terlihat sejak empat hari yang lalu. Ibu-ibu tetangga berdatangan meracik bumbu, memarut kelapa untuk dibuat kue wajik dan tetel, mencuci dan merendam ketan, menampi beras, membuat sambal kelapa, sambal kentang, menyiapkan daun-daun pisang untuk bungkus kudapan, serta daun-daun jati sebagai pembungkus lauk untuk para penyumbang.

Dari kutipan tersebut, daun jati digunakan sebagai pembungkus lauk. Selain bisa dibuat sebagai cairan antiseptik, daun jati juga bermanfaat untuk membungkus nasi, ketan, bahkan aneka lauk seperti kutipan pada novel damar kambang. Umumnya makanan tradisional seperti nasi pecel, nasi jamblang adalah disajikan dengan dibungkus daun jati. Manfaat dari daun jati sebagai pembungkus makanan adalah : 1) menjaga kehangatan makanan, membungkus makanan dengan daun jati bisa lebih tahan lama dan terasa hangat. (2) aroma yang khas, dengan membungkus makanan dengan menggunakan daun jati aroma yang terdapat didalamnya akan terasa lebih istimewa karena pasti menggugah selera. (3) terhindar dari bahan kimia, dibandingkan menggunakan pembungkus dari plastik atau styrofoam, daun jati merupakan pembungkus alami.

Selanjutnya, yang termasuk wadah dalam novel damar kambang adalah tumbu. Berikut kutipannya :

Ada segantang beras berwadah tumbu. Tujuh macam kembang bercampur irisan pandan dibungkus daun pisang yang dibentuk mengerucut.

Dari kutipan diatas, tumbu merupakan wadah yang memang digunakan untuk tempat beras seperti kutipan pada novel damar kambang bahwa ada segantang beras berwadah tumbu. Menurut KBBI tumbu adalah bakul besar bertutup (untuk tempat beras dan sebagainya). Tumbu biasanya terbuat dari anyaman bambu dengan bentuk seperti keranjang.

Nampan besar diletakkan di tengah-tengah lantai serambi beralas tikar. Nampan yang nantinya kududuki lalu diputar suamiku dalam proses moter dulang-kata orang sebagai simbol kesiapan menjalani roda kehidupan-sebelum kami menaiki pelaminan.

Dari kutipan diatas, nampan menurut KBBI merupakan wadah yang biasa digunakan untuk menyajikan atau menyiapkan makanan atau minuman. Nampan memiliki fungsi tersendiri, diantaranya : bisa digunakan untuk tempat wadah makanan dan minuman, sebagai hiasan, sebaga hadiah.

Sementara itu, yang termasuk wadah dalam novel dalam kembang adalah panci. Kutipannya adalah sebagai berikut :

Pengantar pria berbaris di belakang keduanya, sementara pengantar perempuan berbaris di belakangnya lagi, menyunggi kue-kue hantaran berwadah panci, dihias rumbai kertas warna-warni pada tutupnya. Seorang lagi menyunggi seikat bantal-tikar mengenakan pakaian batik tulis yang seragam berwarna dasar merah bata, dengan motif mo'-ramo' berwarna cokelat tanah.

Dari kutipan diatas, terlihat jelas bahwa terdapat wadah berbentuk panci. Panci itu merupakan salah satu dari berbagai jenis peralatan memasak yang terbuat dari logam. Menurut KBBI panci merupakan peranti masak, panci umumnya digunakan untuk memasak air ataupun mie instan. Namun, dalam novel dalam kembang panci digunakan untuk tempat kue-kue hantaran yang biasanya tradisi madura adalah dengan cara menyunggi (memapah barang dengan cara menaruh barang tersebut di atas kepala).

Selanjutnya, wadah yang terdapat dalam novel damar kembang adalah daun pisang. Selain jatu jati yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat daun pisang yang dijadikan sebagai wadah. berikut kutipannya:

Jajan pasar berbungkus plastik bening diletakkan di atasnya. Juga kembang tujuh rupa berbungkus daun pisang dibentuk mengerucut.

Dari kutipan diatas, bisa ditemukan bahwa terdapat peralatan hidup berupa wadah yang manfaatnya sama persis dengan daun jati, yaitu daun pisang. Sebagai pembungkus perbedaannya antara daun jati dengan daun pisang sangat tipis. Daun pisang lebih luascakupan penggunaannya dibandingkan dengan daun jati. Selain daun pisang dibuat sebagai bungkus makanan. Namun, bisa juga untuk membungkus kembang seperti pada kutipan novel diatas.

Selanjutnya, wadah yang termasuk dalam novel damar kembang adalah kendi dan keranjang rotan. Berikut kutipannya :

Empat perawan cantik itu ada yang memegang kendi. Ada yang menampah nampan berisi kembang tujuh rupa. Ada yang menampah keranjang rotan berisi tujuh butir telur beralas jerami kering mirip pengeraman ayam. Seorang lagi menampah nampan berisi lipatan penjung merah dari kain batik.

Dari kutipan diatas, terdapat dua wadah yang termasuk dalam kutipan tersebut yaitu kendi dan keranjang rotan. Kendi biasanya dibuat untuk tempat menyimpan air. Berbentuk seperti teko yang terbuat dari tanah liat. Sedangkan keranjang rotan merupakan salah satu kelompok dari barang kerajinan. Dalam membuat keranjang rotan membutuhkan

keterampilan, ketekunan, dan kreativitas dari pembuatnya. keranjang rotan banyak sekali fungsinya, diantaranya bisa dijadikan untuk menyimpan barang-barang hantaran yang isinya bisa berupa telur seperti pada kutipan diatas, bisa juga untuk meletakkan berbagai benda dengan tampilan dari keranjang ini dapat menjadi tambahan dekoratif di dalam ruangan.

Selanjutnya, wadah yang terdapat dalam novel damar kambang adalah termos. Sebagaimana kutipan berikut :

Tak ingin mengingat peristiwa itu lagi, kuharap keponakanku yang sedang menebus obat di apotek lantai bawah segera datang. namun, yang muncul justru sakrah bersama istrinya, menenteng termos dan plastik kresek hitam dengan langkahnya yang lebar. Entah bagaimana mereka berhasil melewati petugas gerbang yang sangat ketat di luar jam besuk.

Dari kutipan diatas, terlihat jelas bahwa terletak wadah berupa termos yang biasanya fungsinya untuk menyimpan air panas. Menurut KBBI termos merupakan botol yang diberi dinding rangkap untuk menyimpan minuman supaya tetap menyimpan suhu yang semula. Selain dinding termos yang dirancang seperti kaca, lalu kalor yang ada pada air panas tersebut tidak bisa menghindar dengan cepat.

Selanjutnya, wadah yang terdapat dalam novel damar kambang adalah ember. Sebagaimana kutipan berikut :

Ku tuang air yang mengepulkan asap tipis dari mulut termos ke ember kecil. Handuk kecil kucelupkan, lalu kuusapkan ke leher suamiku hingga dada, lengan, kening. gerakanku halus dan hati-hati.

Dari kutipan diatas, tampak jelas bahwa terdapat wadah berupa ember. Ember biasanya dipakai untuk menimba air dan sebagainya. Dalam kutipan diatas ember dipakai untuk tempat air panas yang kemudian air yang nantinya dicelupkan handuk kecil untuk mengusap badan bapak kacong yang sedang terbaring dirumah sakit.

Sewaktu lahiran kacong. Sakrah yang bersemangat pergi sendiri ke pasar blumbungan membeli belanga dan rempah-rempah. begitu datang, plasenta dicuci tanpa rasa jijik, lalu dimasukkan ke belanga. Kemudian, ditaburi garam, rempah-rempah yang sudah dikuliti dan dicuci bersih, serta merica. Dukun beranak yang membantu kelahiran kacong sempat menegur karena sakrah memasukkan beberapa butir merica ke belanga.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk peralatan hidup berupa wadah adalah belanga. Pengertian belanga menurut KBBI adalah kuali besar dari tanah untuk menyayur, merebus sayur-sayuran. namun dalam kutipan novel damar kambang belanga digunakan untuk wadah plasenta yang ditaburi dengan garam, rempah-rempah, serta merica.

Selanjutnya, wadah yang terdapat dalam novel damar kambang adalah timba. Kutipannya adalah sebagai berikut :

Sepanjang jalan, pandanganku tak lepas dari perempuan-perempuan bersampir selutut yang tengah memikul timba, menyirami pohon-pohon tembakau yang kebanyakan baru berdaun tiga-empat lembar. kedua ujung kebaya disimpul. Ada yang sekedar mengenakan kutang, sedang kebayanya dililitkan ke pinggang, saat air disiramkan, mereka menggunakan sebelah kaki untuk menahan agar air tidak jatuh langsung mengenai pohon tembakau yang tingginya belum sejengkal.

Dari kutipan diatas. Timba merupakan wadah yang biasa digunakan untuk mengambil air dari dalam sumur. Timba biasanya digunakan oleh seorang petani ketika mereka menyirami tembakau, jagung, padi ataupun semacamnya. Seperti dalam kutipan novel diatas disebutkan bahwa timba digunakan untuk menyirami pohon-pohon tembakau yang kebanyakan baru berdaun tiga empat lembar.

Berikutnya, yang termasuk wadah dalam novel damar kambing adalah piring. Kutipannya adalah sebagai berikut :

Isi gelas baru seperempat dan sedikit berbusa. Sentuhan sendok ke bibir gelas berdenting. Isi botol hijau gelap bergambar orang tua berjanggut putih panjang dituangkan ke gelas hingga hampir penuh. diaduknya lagi. Hanya sepuluh putaran sendok. permukaannya semakin berbusa. Warnanya yang semula putih kekuning-kuningan berubah keruh agak kebiru-biruan. Kemudian sendok diletakkan di atas piring yang berisi cangkang –cangkang telur.

Dari kutipan novel diatas, tampak jelas bahwa terdapat wadah yang dipakai sebagai peralatan hidup dan teknologi yakni piring. Menurut KBBI piring adalah wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung (atau ceper). Piring digunakan sebagai tempat makanan. Selain itu, piring juga dipakai untuk tempat lainnya selain makanan. Seperti pada kutipan tersebut. piring digunakan untuk wadah cangkang-cangkang telur.

3. makanan, minuman, dan jamu-jamuan

Dalam novel damar kambing terdapat beberapa makanan, minuman, serta jamu-jamuan yang terdapat di desa Karang Penang seperti yang dijelaskan dalam novel tersebut.

Berikut kutipan yang termasuk makanan dalam novel damar kembang :

Kesibukan di rumahku sudah terlihat sejak empat hari yang lalu. Ibu-ibu tetangga berdatangan meracik bumbu, memarut kelapa untuk dibuat kue wajik dan tetel, mencuci dan merendam ketan, menampi beras, membuat sambal kelapa, sambal kentang, menyiapkan daun-daun pisang untuk bungkus kudapan, serta daun-daun jati sebagai pembungkus lauk untuk para penyumbang.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk makanan adalah kue wajik dan tetel. Orang madura mana yang tidak kenal makanan tersebut, karena kue wajik dan tetel sudah menjadi sebuah keharusan baik acara pertunangan atau pernikahan sebagai makanan suguhan. dan sepertinya jika tidak adanya kue wajik dan tetel kurang afdhol dalam acara tersebut. zaman dahulu makanan tersebut sudah biasa menjadi suguhan hingga sampai saat sekarang. Dalam kutipan novel diatas kue wajik dan tetel dibuat untuk acara pernikahan cebbhing dan kacong sebagai makanan suguhan.

Sebagai pengusaha tembakau, suamiku memang tidak kesulitan dana. Tiga ekor sapi disembelih dua hari lalu. Yang seekor khusus dibuat sate untuk jamuan tamu undangan. Suamiku sengaja mengundang lima pelayan khusus untuk menyate. Empat lelaki dan satu perempuan. Hampir semalaman mereka menyelesaikan pekerjaannya.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk makanan adalah sate. sate merupakan makanan yang berasal dari jawa, sate juga biasa digunakan

untuk jamuan tamu undangan. Seperti pada kutipan diatas. Sate disiapkan sebagai jamuan tamu undangan.

Sakrah adalah orang tersibuk dalam menyiapkan barang-barang pelengkap ritual turun tanah. setelah menggelar tikar, dia mengambil bubur merah berbungkus daun pisang, lalu meletakkannya di atas talenan kayu jati. Menggotong nampan berisi sisir, bolpen, Al-qur'an, cermin, songkok, dan tasbih. tak lupa sapu lidi dan semangkuk beras kuning bercampur uang logam. Sementara aku menyiapkan seember air beserta gayungnya. Semua barang-barang yang kubawa dari rumah itu diletakkan di atas tikar.

Dari kutipan di atas, yang termasuk peralatan hidup berupa makanan adalah bubur merah. Menurut KBBI bubur merah adalah bubur yang terbuat dari beras serta santan dan garam, dengan tujuan tertentu (saat memberikan nama kepada anak yang baru lahir dan sebagainya). Dalam kutipan novel damar kambing di atas, bubur merah digunakan untuk acara turun tanah dengan dibungkus daun pisang. hal tersebut dipercaya sebagai sesaji untuk memohon keselamatan, kelancaran, dan hal-hal penangkal bala kepada gusti Allah.

Sekarang, justru aku yang menjadi duri bagi beliau. aku, yang sewaktu kecil selalu nyai perlakukan lebih istimewa daripada santri lain. Seturun dari langgar, nyai pernah memintaku membawakan sajadah ke kediamannya, lalu pulangnya dikasih kue kering. Sementara, yang lain ditugaskan menggulung tikar, merapikan susunan Al-qur'an, menimba air di sumur untuk mengisi bak mandi.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk makanan adalah kue kering. Kue kering merupakan makanan yang juga biasa digunakan sebagai jamuan atau hidangan untuk tamu undangan. Tidak hanya dikalangan biasa, kue kering pun menjadi makanan bagi kalangan nyai, seperti pada kutipan di atas, nyai memberikan kue kering kepada santrinya yang bernama cebbhing yang merupakan tokoh utama pada novel damar kambang.

Sementara, aku mulai tertidur. Kelelahan. Menjelang siang aku baru bangun. dia sudah membuat kolak singkong bergula merah. Saat dihidangkan ke hadapanku, aromanya yang kuat membuat perutku mual.

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa terdapat makanan yang biasa dikonsumsi atau menjadi makanan khas masyarakat madura, yakni kolak singkong. Kolak singkong tersebut diolah sedemikian rupa hingga membentuk kolak. Kolak itu sendiri merupakan makanan penutup yang berbahan dasar gula aren/gula merah, santan, dan daun pandan. bukan hanya singkong yang bisa dibuat kolak namun masyarakat madura juga biasa membuat kolak yakni kolak labu kuning, kolak ubi jalar, kolak nangka, kolak pisang, kolak mutiara tapioka. Jadi, kolak tidak hanya kolak singkong namun banyak sekali macam kolak yang dapat dihidangkan dengan rasa yang tidak kalah enak.

Sementara itu, peralatan hidup berupa minuman yang digunakan oleh masyarakat karang penang yang tercermin dalam novel damar kambang terdapat pada kutipan berikut ini :

“Sekarang damar kambang tinggal disulut.” perias memantik korek, bersamaan ibu datang membawa secangkir teh jahe dan

sepiring kue-kue basah. di belakangnya, perempuan muda menampah tumbu berisi beras, ditancapi tusukan kemiri, cabai merah, bawang putih, dan bawang merah.

Dari kutipan diatas, tampak jelas bahwa terdapat minuman yang biasa dikonsumsi masyarakat Karang Penang yakni teh jahe. Selain untuk dikonsumsi sendiri, teh jahe biasanya juga digunakan sebagai bahan hidangan untuk tamu. Selain mudah dalam membuatnya teh jahe juga kaya akan manfaatnya, selain untuk menghangatkan jahe juga cocok untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Teh jahe juga baik dijadikan untuk minuman pengiring bagi cemilan. Seperti pada kutipan di atas, teh jahe disajikan bersamaan dengan kue-kue basah.

Sedangkan, peralatan hidup berwujud ramuan atau jamu-jamuan yang dipakai oleh masyarakat Karang Penang yang tercermin dalam novel damar kambang terletak pada kutipan berikut ini :

Banyak peraturan kujalani jau-jauh hari sebelum acara pernikahan. dilarang keluar pagar. dilarang makan pedas-pedas dan yang banyak mengandung air, seperti mentimun, pepaya, dan nanas. Melakukan perawatan kulit dengan bedak mangir wangi, bedak kamoridhan. Mewangikan rambut dengan aroma dupa.

Dari kutipan diatas, terlihat jelas bahwa terletak ramuan tradisional yang dipakai oleh tokoh dalam novel damar kambang yaitu bedak mangir. Mangir berfungsi untuk mengangkat sel-sel kulit mati yang menimbun, agar kulit baru tampak dan cantik sekaligus untuk membersihkan dan mencerahkan. Selain manfaat yang telah disebutkan, mangir juga mempunyai khasiat untuk membersihkan kotoran-kotoran

atau debu-debu kering yang menempel pada kulit. Bedak mangir biasa digunakan sebelum menikah, hal tersebut dikarenakan sang pengantin perempuan nantinya supaya memiliki kulit yang bersih serta halus.

Belajar meracik jamu khusus perempuan, terdiri dari temu kunci, kunyit, daun pepaya, adas, kuning telur kampung, dan madu. meminum rebusan daun sirih temurat tiap pagi.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk jamu-jamuan dalam novel damar kembang adalah temu kunci, kunyit, daun pepaya, adas, kuning telur kampung, dan madu. Jamu-jamuan tersebut menurut masyarakat karang penang dikhususkan bagi perempuan saja.

Setelah menjemur pakaianku yang kucuci saat mandi besar tadi, aku kembali ke kamarnya. dia sedang mengaduk susu bercampur telur disudut kamar saat aku masuk. dia hanya mengenakan sarung. Separuh tubuhnya telanjang hingga tampaklah dadanya yang bidang.

Dari kutipan diatas, terlihat bahwa terdapat jamu yang digunakan dalam tokoh novel damar kembang yakni susu bercampur telur. Jamu tersebut memiliki manfaat untuk meningkatkan stamina dan sumber energi bagi tubuh karena susu bercampur telur mengandung protein yang tinggi.

4. Pakaian dan perhiasan.

Dalam novel damar kembang terdapat beberapa pakaian dan perhiasan yang biasa dipakai di desa Karang Penang seperti yang

dijelaskan dalam novel tersebut. Salah satu peralatan hidup berupa pakaian adalah jaket yang terletak di dalam kutipan sebagai berikut :

Keesokan paginya, sebelum kopi dalam cangkir tersisa ampas pekat, sebelum puntug rokok pertama dilempar sembarangan ke halaman, Sebelum sapi di kandang disuguhi rumput dan air dedak, sebelum hangat matahari menyapa mesra punggung orang-orang yang hendak pergi ke tambak, dua lelaki berjaket hitam datang menagih surat-surat tambak dengan senyum semringah tanpa kesan permusuhan.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk dalam peralatan hidup berupa pakaian adalah jaket. Jaket bukan hanya dipakai oleh laki-laki, namun perempuan juga biasa memakainya. Salah satu warna yang disebutkan dalam novel tersebut adalah warna hitam.

Sabuk kain putih yang sudah mengelabu berisi gelembung-gelembung jimat mirip usus kambing ditemukannya dalam lipatan baju, dilingkarkan ke pinggang dengan ikatan kencang. dia lalu mengambil udeng batik yang sudah kusam di paku dinding yang lain, dekat gantungan baju, kemudian diikatkan pada tiga celurit.

Dari kutipan di atas, yang termasuk peralatan hidup berupa pakaian adalah sabuk kain putih. pada umumnya sabuk biasanya digunakan untuk tali pengikat. Menurut KBBI sabuk diartikan sebagai ikat pinggang. Sabuk biasanya terbuat dari kulit. Selain fungsinya sebagai gaya atau mode sabuk juga berfungsi sebagai pengikat celana atau bahan pakaian lainnya.

Lelaki satunya, aku tidak mengenali. postur tubuhnya tinggi dan berisi. Berpeci hijau bundar dari benang wol. Rambutnya sebahu, hitam bergelombang, berjanggut tipis dan rapi, wajahnya bersih, dan tatapan matanya.....

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa sistem peralatan hidup berupa pakaian adalah peci hijau bundar. Peci atau biasa disebut dengan kopiah merupakan sejenis topi tradisional bagi orang melayu. di Indonesia, peci menjadi bagian dari pakaian nasional yang dipakai oleh orang Islam.

Angin menghempas daun pisang yang tumbuh bergerombol di sudut halaman. Mengibar-ibarkan sarung dan pakaian di tali jemuran. Celana komboran dan baju pesaknya turut berkibar.

Dari kutipan diatas, celana komboran merupakan pakaian yang biasa digunakan oleh laki-laki. Maksud dari celana kombor adalah celana yang terlalu besar atau celana yang lebar bagian bawah panjangnya melebihi lutut.

di serambi rumah barat, ada dekorasi janur kuning mengapit dua kursi, berlatar sampir liris putih-merah dibentangg lurus, disemati daun-daun cemara dan mawar mekar disetiap sudutnya. Kerudung panjang transparan berwarna hijau pandan dipelintir serupa ubi jalar, dibentang kendur di antara dua sudut sampir bagian atas hingga membentuk lengsung sabit, tepat di atas sandaran kursi pengantin.

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa sampir juga merupakan pakaian karang penang. Sampir merupakan sebagian dari sarung. Kain sampir biasanya bisa dijadikan bawahan kebaya. Namun masyarakat karang penang juga menjadikan sampir sebagai sarung.

Pintu terkuak tanpa diketuk terlebih dahulu. Salha, sepupuku yang sudah menikah tahun lalu, menghambur masuk dengan langkah-langkah kecil karena sempitnya balutan sampir . dia mengenakan kebaya kutubaru dari kain brokat merah tomat dan kerudung panjang warna senada menutupi kepala, yang dua ujungnya disampir-silang ke pundak.

Dari kutipan diatas, terlihat jelas bahwa yang termasuk peralatan hidup berupa pakaian adalah kebaya yang bermodelkan kutubaru. Kebaya kutubaru merupakan salah satu contoh kebaya tradisional dengan potongan klasik yang menjadikan pemakainya akan menambah keanggunan. Pola batik kutubaru dibuat dengan secarik kain yang menghubungkan lipatan kebaya di bagian dada. Kebaya tersebut merupakan pakaian asli Indonesia yang hanya digunakan oleh perempuan. Seperti pada kutipan novel diatas, Salha yang merupakan sepupu dari Cebbhing menggunakan kebaya kutubaru saat acara pernikahan Cebbhing.

Tamu undangan lain dan grup hadrah yang merupakan santri-santri ke Bulla dipersilahkan duduk dalam tenda di halaman, depan langgar, tambur datar menelungkup di depan penabuh hadrah berseragam baju putih dan bersarung hijau NU itu.

Dari kutipan tersebut, baju putih dan sarung dengan warna hijau NU memang biasanya di identik dengan pakaian santri. Seperti pada kutipan diatas, grup hadrah yang merupakan santri dari ke Bulla berseragam baju putih dan sarung warna hijau NU.

Setelah semua tamu undangan memasuki halaman, Madlawi mundur. Pintu pagar ditutup tujuh tirai kain berwarna merah cabai, dijaga lelaki berpakaian hitam-hitam berkaus belang merah-putih dan udeng melilit kepala. Penjaga itu berdiri tegap dengan kaki agak mengangkang dan dua batang lengan disilang ke belakang, lintang kumisnya kaku seolah lupa bagaimana cara tersenyum.

Dari kutipan diatas, terlihat bahwa yang termasuk peralatan hidup berupa pakaian adalah udeng. Istilah lain dari udeng adalah sorban, atau kaun kepala. Menurut sejarahnya, udeng merupakan busana tradisional bali. Dalam kutipan novel diatas udeng dipakai oleh penjaga pintu pagar saat acara pernikahan Cebbhing salah satu tokoh dalam novel damar kambang.

Pengantar pria berbaris di belakang keduanya, sementara pengantar perempuan berbaris di belakangnya lagi, menyunnggi kue-kue hantaran berwadah panci, dihias rumbai kertas warna-warni pada tutupnya. Seorang lagi menyunngi seikat bantal-tikar mengenakan pakaian batik tulis yang seragam berwarna dasar merah bata, dengan motif mo'-ramo' berwarna coklat tanah.

Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa pakaian yang dipakai dalam novel damar kambang adalah batik tulis. Batik tulis biasanya dikenakan saat ada acara tertentu seperti halnya masyarakat karang penang memakai

batik tulis saat acara pernikahan seperti yang dijelaskan pada kutipan diatas. Motif batik tulis dalam kutipan diatas adalah bermotif mo' ramo' atau motif akar, dengan warna cokelat tanah. batik tulis tidak hanya dipakai oleh laki-laki saja, perempuan pun bisa juga memakai batik tulis.

Mahkota kuning emas bertengger di kepala kuda. Pernak-pernik kalung melingkari lehernya. Kain beludru merah mawar berenda keemasan mengalasi punggung kuda, tempat pengantin duduk. gelang gongseng berwarna kuning emas melingkari empat pergelangan kaki, sehingga akan bergemerincing nyaring ketika kuda menari.

Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa peralatan hidup berupa pakaian dalam novel damar kambang adalah kain beludru yang berwarna merah mawar. Kain beludru diartikan sebagai sejenis kain tenunan berbulu yang potongan benangnya dibagikan sama rata dengan pile pendek dan padat yang memberikan rasa lembut tersendiri. Menurut KBBI kain beludru adalah kain dengan permukaan yang tebal, berbulu halus bagian depan dan rata bagian belakang, serta berkilat.

Aku pernah dibelikan baju kurung berenda tumpang di pinggir bawah sewaktu tembakau orangtuaku terjual. Hampir tiap malam menjelang tidur, baju itu kucium. Tak sabar menunggu lebaran. kadang kupamerkan pada teman-teman yang datang bermain ke rumah, dan mereka bergantian menciumnya. Rasanya, aroma baju baru itu masih tersisa hingga sekarang.

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa pakaian yang termasuk dalam peralatan hidup adalah baju kurung. Ciri khas dari baju kurung

adalah rancangan yang longgar pada lubang lengan, perut, dan dada. baju kurung di asosiasi dengan kaum perempuan.

Kemarin malam, aku dibawakan gaun putih berbahan kain tipis agak menerawang. Panjangnya hanya selutut dan bawahnya selebar payung jika dikembangkan. Tanpa lengan.

Dari kutipan tersebut yang termasuk pakaian adalah gaun putih. gaun yang berwarna putih dipakai oleh Cebbhing yaitu istri ke Bulla yang merupakan sebagian dari pemberian suami kepada istrinya. Bahan dari gaun putih adalah kain tipis agak menerawang. Sebagai pemeluk agama Islam, gaun putih yang hanya selutut dan bawahnya selebar payung hanya digunakan di tempat tertutup.

Sebelum meninggalkan rumah dukun, ada perempuan muda datang tergopoh-gopoh dengan bayi menangis menjerit-jerit dalam gendongannya, tanpa menggunakan penjung. dia kelihatan panik karena tak bisa mendiamkan.

Dari kutipan diatas, penjung merupakan pakaian yang biasa digunakan saat menggendong bayi. Istilah lain dari penjung adalah selendang atau kain panjang yang biasa digunakan untuk menggendong bayi. Masyarakat karang penang lebih banyak menggunakan penjung untuk menggendong anak mereka.

Selain pakaian, peralatan hidup yang meningkatkan kewibawaan dan keanggunan adalah perhiasan. Perempuan Karang Penang memakai perhiasan adalah untuk menambah kecantikan pamakainya. Dalam novel, peralatan hidup berupa perhiasan tampak pada kutipan berikut ini :

“Tolong rambutnya digelung,” kata perias seraya mengeluarkan sanggul, perhiasan, dan mahkota perak dari kardus.

Dari kutipan tersebut, perhiasan mahkota perak bagi masyarakat Karang Penang biasanya di pakai saat acara pernikahan. Dalam pemakaian mahkota perak biasanya dipakaikan pada sanggulan rambut saat acara pernikahan.

Sementara Salha menggulung rambutku yang berjuntai panjang, perias mencari sepasang giwang di antara tumpukan perhiasan dan memasangkannya. Aku meringis kesakitan ketika pantat giwang dimasukkan ke lubang kecil di kedua ujung telingaku.

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa peralatan hidup yang termasuk dalam perhiasan adalah giwang. Sama halnya dengan mahkota perak pada kutipan sebelumnya, giwang biasanya juga dipakai saat acara pernikahan. Kata lain dari giwang adalah anting.

Untain kembang melati berjuntai dari sanggul hingga dada. Mahkota perak bertengger di kepala. Tiga tusuk konde ditusukkan dari pinggir sanggul. Sepasang giwang berbentuk melati mekar menempel di ujung telinga. Kalung perak bermata mutiara menghampar lebar tepat di atas dua bukit kecil berlekuk dangkal ditengahnya.

Dalam kutipan tersebut, kalung perak sama halnya dengan mahkota perak seperti pada kutipan sebelumnya, masyarakat karang penang memakai perhiasan kalung perak saat menjadi pengantin. Dalam kutipan

diatas kalung perak dengan bermata mutiara di pakaikan pada Cebbhing yang merupakan salah satu tokoh dalam novel damar kambang.

“Iya, mau ditaruh mana muka kami kalau mereka hanya membawakan cebbhing bantal-tikar?” selusin gelang ibu bergemerincing ketika menunjuk padaku. tak lama, ibu bergegas keluar lagi dengan rutukan terus berletupan.

Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa perhiasan yang terdapat dalam novel damar kambang adalah gelang dengan jumlah satu lusin atau dengan jumlah duabelas. Gelang tidak hanya dipakai saat acara tertentu, namun bisa juga dipakai sehari-hari sesuai minat orang yang ingin memakainya.

Kutatap cincin di jari manisku. Tinggal cincin pertunangan ini yang tersisa, karena ayah menyuruh bawa kembali pulang bantal-tikar dan senampan hadiah buatku.

Dari kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa cincin yang di pakai bukan sekedar perhiasan. Tetapi biasanya juga untuk tanda dalam ikatan pertunangan atau bisa juga sebagai hadiah pemberian dalam pernikahan.

Ke Bulla mengunjungiku setiap Jumat siang, pada malam Selasa, dan malam Jumat setelah pukul delapan. selain denganku, beliau membagi waktu untuk dua istri lain, di luar jadwal kajian santri. waktu kebersamaan denganku lebih panjang karena bertepatan hari libur kajian santri. di hadapan beliau, aku tak bisa berkutik sama sekali. Kelembutan sikap, kedewasaan, pengertian beliau, mengembalikan masa kecilku: bocah yang dimanja. Setiap beliau berkunjung, ada saja oleh-oleh yang dibawakan untukku. Kadang

buah-buahan, kalung manik, minyak wangi, kerudung baru, jepit rambut, lain waktu, aku ditanya mau minta apa ?.....

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa kalung manik yang dipakai bukan sekedar perhiasan. Tetapi biasanya juga untuk hadiah pemberian. Seperti yang telah ada pada kutipan di atas menjelaskan bahwa ke Bulla memberikan hadiah kepada Cebbhing (istrinya) yaitu berupa kalung manik.

5. Tempat berlindung dan perumahan.

Tempat berlindung dan perumahan termasuk salah satu unsur terpenting dalam kebudayaan manusia. Dengan adanya tempat berlindung dan perumahan manusia tentu terlindung dari berbagai macam cuaca maupun bahaya gangguan binatang buas. Setiap manusia mempunyai wujud rumah berbeda sesuai dengan selera yang mereka inginkan. Hal tersebut dikarenakan menjadi ciri khas tersendiri dan disebabkan faktor lingkungan yang menutupinya. Salah satu wujud rumah Desa Karang Penang seperti dalam novel *Damar Kambang* adalah langgar. Berikut kutipannya :

Para Kiai, Penghulu, Modin, Ustadz, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan kerabat yang dituakan dipersilahkan duduk di langgar. Tempat duduk yang masih kosong di sana sengaja disisakan khusus bagi tamu dari keluarga besan.

Dari kutipan tersebut, Langgar merupakan salah satu tempat berlindung atau perumahan yang digunakan masyarakat Karang Penang sebagai tempat ibadah dan mengaji. Kata lain dari Langgar adalah

Mushalla yang bangunannya menyerupai Masjid namun lebih kecil dari Masjid. Tidak hanya untuk tempat sholat dan mengaji, langgar digunakan masyarakat Karang Penang untuk tempat tamu undangan acara pernikahan seperti yang terdapat pada kutipan di dalam novel damar kambang, dijelaskan bahwa para Kiai, Penghulu, Modin, Ustadz, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan kerabat yang dituakan dipersilahkan duduk di Langgar dalam acara pernikahan antara Cebbhing dan Kacong.

Para lelaki bergotong-royong membangun tenda di halaman, menaikkan toa, membuat pintu pagar, menggelar tikar-tikar di langgar, melepas sekat dapur yang terbuat dari gedek agar asap lebih leluasa mencari jalan keluar, dan menyembelih sapi sehari menjelang hari H.

Dari kutipan di atas, yang termasuk peralatan hidup berupa tempat berlindung atau perumahan adalah tenda. Menurut KBBI arti tenda adalah kemah. Selain digunakan sebagai berpetualang tenda juga biasa digunakan sebagai tempat para tamu undangan ketika acara pernikahan, seperti halnya dalam kutipan novel damar kambang diatas, tenda digunakan saat acara pernikahan.

Ketika mobil-mobil pengantar pengantin mulai kelihatan diekori rombongan kuda hias dan lainnya. Renteng petasan yang digantung pada galah bambu didepan gudang seberang jalan disulut ramai-ramai.

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa terdapat tempat berlindung atau perumahan yaitu gudang. Gudang merupakan bangunan yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam barang, dalam novel

damar kambang gudang digunakan untuk menyimpan tembakau yang merupakan milik Ji Bahrawi. Dalam acara pernikahan putranya yaitu Kacong halaman gudang digunakan untuk tempat menyulut renteng petasan yang diletakkan pada galah bambu tepat didepan gudang.

Tumpukan kayu bakar dan bangunan besar tak bersekat tempat memproduksi genting membuatku merasa terlindungi dari penglihatan orang jika ada yang melintasi batang jalan raya tak beraspal yang membentang lurus di depan rumah. Tubuhku yang kecil kadang tertelan gelap.

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa bangunan besar yang tak bersekat digunakan untuk memproduksi genting. Dalam novel, bangunan yang biasa digunakan untuk memproduksi genting adalah tidak bersekat artinya bangunan yang didalamnya tidak dipisah (menjadi satu).

Dari rumah mertua terus ke timur, melewati depan pondok pesantren, lalu menikung ke selatan di ujung jembatan, sekitar seratus meter melewati pasar blumbungan.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk tempat berlindung dan perumahan adalah Pondok Pesantren. yang dimaksud pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Tujuan adanya Pondok Pesantren itu sendiri adalah untuk membimbing anak didik supaya menjadi manusia yang berkepribadian islam.

6. Alat-alat transportasi.

Alat transportasi adalah perlengkapan hidup yang sangat penting bagi aktivitas manusia sehari-hari. Manusia pasti selalu ingin bergerak ke

mana-mana. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan alat bantu supaya untuk memudahkan kegiatannya. dari masa prasejarah, manusia telah menciptakan alat transportasi. Dengan adanya alat transportasi yang digunakan dapat memudahkan manusia untuk berpindah dari tempat satu ke tempat lain. Pada novel *Damar Kambang* terdapat beberapa alat transportasi yang digunakan masyarakat Karang Penang, sebagaimana dalam kutipan sebagai berikut :

Dua lelaki turun dari yamaha RX 135. Dahiku mengerut, motor hitam itu yang dikendarai suamiku tadi pagi. mereka melangkah ponngah menuju serambi. Tanpa salam, tanpa permisi. Salah seorang dari mereka, yang tadi membonceng, berjalan di depan dengan lengan baju kanan kosong terkulai. Raut wajah lelaki itu tentu masih lekat di dinding ingatanku. ada bekas jahitan di pipi kiri. hidungnya besar dan cupingnya kembang-kempis saat marah atau tertawa. Ketika berbicara terlihat dua biji emas di gigi taring dan geraham depan. lelaki itulah yang pernah kena tebas tangannya dalam pertarungan empat tahun silam. si buntung.

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa peralatan hidup berupa alat transportasi adalah Yamaha RX 135. Kendaraan tersebut berjenis sepeda yang rilis sekitar akhir Tahun 1990-an. Seperti dalam kutipan tersebut, Yamaha RX 135 digunakan oleh pemenang taruhan dalam lomba karapan sapi. Yamaha RX 135 dalam lomba tersebut di desa Karang Penang biasanya dijadikan barang taruhan atau menjadi barang tukar dengan sepasang sapi.

Truk dan pikap sekedar digunakan mengantar genting atau mengangkat kayu bakar.

Dari kutipan di atas, terdapat dua alat transportasi yaitu truk dan pikap. Dalam novel tersebut, truk dan pikap digunakan untuk mengantar genting atau mengangkat kayu bakar milik Madlawi yang merupakan ayah dari Cebbhing. Selain itu truk dan pikap juga bisa digunakan untuk mengangkat barang dari muatan ringan sampai muatan berat.

Kami pulang dengan dada terbakar. Melihat sepasang kuda hias dari klianget sudah menunggu di pertigaan jalan, sekitar tiga ratus meter menuju rumah, api di dadaku semakin berkobar.

Selanjutnya, dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa perlatan hidup berupa alat transportasi adalah kuda hias. Jarang bagi masyarakat madura mengendarai kuda kecuali dalam acara tertentu. Dalam novel tersebut, kuda hias digunakan saat acara pernikahan di desa Karang Penang. tak hanya acara pernikahan, biasanya masyarakat madura mengadakan acara dengan adanya kuda hias saat anak mereka khatam Al-Qur'an sebagai tanda syukuran bahwa anak tersebut telah khatam Al-Qur'an. tak hanya itu, kuda hias biasanya juga digunakan saat acara haflatul imtiham di sekolah.

Mobil pengantin merayap pelan membelah orang-orang yang tadi berkerumun menyaksikan kuda menari. diikuti mobil kol merah hati yang disesaki para perempuan. disusul pikap cokelat berisi panci-panci hantaran yang kembali dibawa pulang dan para lelaki duduk bergelayutan. di belakangnya, empat perawan cantik berbaris dua, beralan dengan langkah pendek-pendek dipayungi empat pemuda.

Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa yang termasuk dalam peralatan hidup berupa alat transportasi ada dua yakni mobil dan pikap. Selain sebagai kebutuhan sehari-hari, mobil juga digunakan untuk acara pernikahan yang biasanya dihias dengan aneka macam. selain mobil dalam kutipan tersebut juga ada pikap yang mana dijelaskan bahwa pikap dalam kutipan novel diatas digunakan untuk menaruh barang hantaran dalam acara pernikahan berupa panci.

Aku turun. taksi yang dimaksud kernet tak lain tumpangan umum sejenis kol berplat kuning sebagaimana mobil yang kutumpangi dari pasar Karang Penang barusan. Aku melangkah ragu. di belakangku, kernet tadi berteriak mencari penumpang jurusan Palengaan dan Karang Penang.

Dari kutipan di atas, yang termasuk peralatan hidup berupa alat transportasi adalah taksi. Dalam novel diatas, disebutkan bahwa taksi yang ditumpangi adalah berplat kuning sejenis kol. Dalam taksi biasanya juga ada yang namanya kernet yang tugasnya adalah melayani penumpang dan melakukan pengecekan kendaraan, tak jarang taksi Karang Penang yang tidak menggunakan kernet. Selain meringankan sopir, kernet juga harus bisa memperhatikan kondisi jalan dengan memberi aba-aba kepada sopir.

“Blumbungan, Kadur ! Blumbungan, Kadur!” seorang pemuda melongo dari jendela kol L300 merah saga sambil berteriak mencari penumpang. Wajahnya gelap dan mengilap oleh keringat. Rambutnya cokelat kering. Dengan gugup dan sedikit ragu, kulambaikan tangan tangan. Kol memelankan lajunya, lalu berhenti tidak jauh dari tempatku berdiri.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk peralatan hidup berupa alat transportasi adalah kol L300. Kendaraan semacam mitsubishi ini merupakan kendaraan yang biasa disebut dengan taksi. Dalam novel diatas, kol L300 dengan warna merah saga tengah berteriak mencari penumpang. tak hanya taksi bus, desa Karang Penang juga terdapat alat transportasi berupa kol L300 yang biasa digunakan sebagai taksi.

B. Bentuk sistem kesenian dalam novel damar kambang

Dalam pembahasan yang terikat dengan sistem kesenian, pengkaji akan membahas seni musik, dan alat musik yang terdapat dalam novel damar kambang.

1. Seni musik

Seni musik merupakan cabang seni yang lebih terfokus kepada pemakaian keseimbangan, melodi, irama, jangka waktu, dan bunyi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai seni itu sendiri. Selain yang telah dijelaskan seni musik juga seni yang menggabungkan suara vokal atau instrumental yang pada akhirnya menghasilkan keindahan atau ekspresi emosi. Seni musik yang terdapat dalam novel damar kambang adalah penembang. Berikut kutipannya :

Duh, sampan parao dhari mordaja.

Robana celleng dung-tedung are.

Duh, salam pangesto dhari bula.

Menangka dhateng anyambhung tale.

Arena tera' are.

Are pote epaddhanga mata.

Talena bannya' tale.

Tale nape se ekibeh dhika.

Are mella' dhari mowana saghara.
Sajjan aban tera'na atamba.
Tale sana' dhaddi tambana balah.
Kalaban jalan pangantana sekaduwa.

Dalam kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa seni musik yang dilantunkan pada saat acara pernikahan ketika proses mukak blabar yang biasa disebut oleh masyarakat Karang Penang adalah dengan sebutan penembang, arti dari penembang itu sendiri merupakan syair yang di beri lagu (untuk dinyanyikan). syair yang dilantunkan dalam kutipan tersebut terdapat makna tersendiri. Adapun sistem kegiatan ketika acara mokak blabar adalah saling balas antara pihak pengantin perempuan dan pihak pengantin pria. Setiap kali penembang pria berhasil menjawab penembang pengantin perempuan, maka tirai merah yang telah disediakan pun disobek, tradisi mokak blabar tersebut dilakukan oleh masyarakat Karang Penang sebelum prosesi pernikahan dilakukan.

Asamperan kona paraban dhisana.
Melle sarong-kalambih sotra.
Anterran roma kalaban essena.
Nape ampon esambi dhika.
Morka' paddhang mera e pepena.
Mata acella'an nyalkettheke buluna.
Mon ta' kalaban roma ban essena.
Maka komantan becce' burungnga.

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa peralatan hidup berupa kesenian adalah seni musik berupa syair, sama halnya dengan kutipan

sebelumnya yang membedakan hanya maknanya. Kutipan di atas dalam novel *damar kambang* dilantunkan saat pernikahan hendak dibatalkan hanya gara-gara barang hantaran.

2. Alat-alat musik

Selain seni musik, yang termasuk kesenian dalam novel *damar kambang* adalah alat-alat musik. Sebagaimana kutipan sebagai berikut ini:

Hari ini, sejak beduk subuh belum ditabuh, denting perabot dapur tumpang-tindih diantara obrolan nyaring dan derai tawa panjang para perempuan tukang masak. Asap dupa mengepul dari perut sabut kelapa, di sisi tungku bata, di sudut barat daya.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk dalam kategori alat musik adalah *beduk*. Menurut KBBI *bedug* itu merupakan gendang besar. *Bedug* memiliki fungsi tersendiri, diantaranya : 1) *bedug* bermanfaat sebagai alat komunikasi atau petunjuk aktivitas masyarakat, mulai dari ibadah hingga petunjuk adanya bahaya. (2) *bedug* bermanfaat sebagai peningkatan dunia kreatif, rencana, serta budaya material musical.

Ketika tabuhan gendang dan jidur mulai terdengar, menandakan rombongan pengantin pria sudah datang, ketegangan di wajah madlawi berangsur pudar, para pelayan dapur menghambur ke halaman mirip semut mencium aroma gula tumpah. ada yang tengah menenteng sendok kuah. ada yang memegang pisau. ada juga yang memegang gayung tempurung kelapa dengan lengan baju disingsing hingga siku. Mereka berdesak-desakan dan saling dorong ingin turut menyaksikan acara mokka' blabar. anak-anak

diberi celah untuk menyusup di antara tubuh-tubuh para ibu yang berjejalan merapat pagar.

Dari kutipan tersebut, yang termasuk alat-alat musik adalah gendang dan jidur. Alat musik tersebut ditabuh saat acara pernikahan di desa Karang Penang seperti yang dijelaskan dalam novel *Damar Kambang* yang menandakan bahwa pengantin pria sudah datang. Gendang merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul, yang terbuat dari kayu dengan selaput atau membran pada sisinya. Sedangkan jidur merupakan alat musik yang sejenis dengan alat musik gendang, yang mempunyai bingkai kayu dan bertutup dengan belulang pada bukaan besar.

Tamu undangan lain dan grup hadrah yang merupakan santri-santri ke Bulla dipersilakan duduk dalam tenda di halaman, depan langgar. Tambur datar menelungkup di depan penabuh hadrah berseragam baju putih dan bersarung hijau NU itu. Mereka akan menyambut kedatangan rombongan penganti pria dengan lantunan sholawat badar setelah berhasil merobek tujuh lapis kain blabar dan disilakan memasuki pintu pagar.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa tambur merupakan alat musik yang biasa digunakan untuk penabuh hadrah. Menurut KBBI tambur merupakan alat musik berwujud bulat, dibuat dari sampul yang diberi berbingkai.

Ketika saronen mulai ditiup mendayu-dayu diiringi tabuhan gendang dan gong, sepasang kuda melenggak-lenggokkan kepala sebagaimana sapi dalam sayembara sape sono'. tik-tok, tik-tok

bunyi ketukan kakinya di jalan beraspal, mengikuti irama musik, di antara gemerincing gelang gungseng.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa saronen dibunyikan dengan diiringi tabuhan gendang dan gong yang mengiringi sepasang kuda saat acara pernikahan. Saronen merupakan alat musik khas madura yang berbentuk seperti seruling dan bagian peniupnya seperti ada kumis-kumisnya.

Malam nanti diselenggarakan remo. Selain disambut sepasang pengantin, para undangan juga dihibur pertunjukan musik tongtong yang akan digelar di halaman gudang tembakau. ada sepuluh grup tongtong yang diundang. Nantinya, mereka bergantian melakukan atraksi.

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa yang termasuk peralatan hidup berupa kesenian alat-alat musik adalah tongtong. Alat musik tongtong merupakan khas daerah madura yang terbuat dari bambu atau kayu.

C. Bentuk sistem religi dalam novel damar kambang

Kata religi diturunkan dari akar kata *religio* (Latin) yang berkaitan dengan keyakinan. Pandangan religi dianggap lebih luas dibandingkan dengan agama. Religi meliputi seluruh sistem keyakinan yang kebanyakan berlaku dalam golongan terbatas. Sementara itu, agama menunjuk pada agama halal, kehadirannya mencapai penetapan secara undang-undang. Sistem religi dalam novel damar kambang karya Muna Masyari yang akan dibahas meliputi simbol agama, sistem keyakinan.

1. Simbol agama.

Maksud dari simbol agama adalah tanda-tanda yang menunjukkan identitas suatu agama. Dalam novel *Damar Kambang* terdapat beberapa yang merupakan simbol agama, berikut kutipannya :

Permukaan payung-payung itu ditemplei uang-uang kertas, simbol doa agar kehidupan dua mempelai yang sebentar lagi akan dipawai dilimpahi banyak rezeki.

Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa simbol yang ada dalam novel *Damar Kambang* adalah ketika acara pernikahan saat tradisi balik perahu payung-payung yang ditemplei uang-uang kertas dipercaya sebagai simbol do'a agar kehidupan mempelai yang sebentar lagi akan dipawai dilimpahi banyak rezeki.

Sakrah tak hirau. Tulisan hanacaraka sebagai parenget dan simbol pengharapan agar si bayi menjadi anak yang pandai baca-tulis juga dimasukkan ke belanga.

Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa simbol yang terdapat dalam novel *Damar Kambang* adalah parenget. Maksud dari parenget itu sendiri merupakan pengingat, adanya parenget dalam masyarakat Karang Penang adalah saat bayi diadakan acara toron tana. Simbol parenget tersebut adalah sebagai pengharapan agar si bayi menjadi anak yang pandai baca-tulis.

Menginjak tujuh bulan usia kacong. Sakrah meminta agar ritual toron tana atau turun tanah dilaksanakan di api tak kunjung padam.

Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa simbol yang terdapat dalam novel damar kambang adalah toron tana. Ritual toron tana dilakukan untuk menandakan anak yang berusia 7 bulan yang sudah bisa menyentuh tanah. Ritual tersebut adalah simbol bahwa anak yang berusia 7 bulan sudah mulai mengenal benda-benda di sekitar. Meskipun simbol tersebut sudah ada sejak lama, namun masih banyak dari mereka yang menerapkan sampai sekarang hanya saja dengan cara yang berbeda-beda.

“Sudah, sudah ! mana itu sapu lidinya!” suamiku mengambil sapu lidi, lalu dipukulkan pelan ke betis kacong sebagai doa dan simbol kepatuhan pada orangtua.

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa simbol yang terdapat dalam novel damar kambang adalah berupa sapu lidi saat acara toron tana, konon katanya sapu lidi yang dipukulkan ke betis anak saat toron tana merupakan simbol sebagai do'a dan juga simbol kepatuhan pada orangtua.

Rumah hantaran bagi sangkar perkawinan bagi perempuan. Simbol kesetiaan, keamanan, batas-batas kebebasan, sekaligus kepemilikan seorang tuan.

Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa masyarakat karang penang lebih menjunjung tinggi harkat dan martabat melebihi segalanya, barang hantaran yang dibawakan tidak sesuai dengan tradisi yang ada di daerah

Karang Penang, maka akan menjadi barang cemoohan atau acara pernikahan akan langsung segera digagalkan. tak heran jika mereka menyebut barang antaran bagai kandang pernikahan, lambang ketaatan, kedamaian, batas-batas keleluasan sekaligus kepemilikan seorang tuan.

2. Sistem kepercayaan

Sistem kepercayaan adalah sistem kepercayaan atau suatu hal yang dipercayai kehadiran atau kebenarannya dari suatu golongan manusia yang berdiri dari sebuah fondasi yang menerangkan tentang cerita-cerita suci, atau yang berhubungan dengan masa lampau. Dalam novel *Damar Kambang* terdapat beberapa yang termasuk sistem kepercayaan, sebagaimana kutipan sebagai berikut :

Di atap dapur, sapu lidi melintang malang sejak kemarin zuhur. Sebagaimana anjuran pawang hujan, setelah membakar dupa di tiap sudut pekarangan, membekap tiga ekor katak dalam belanga lalu digantung di atas pohon besar, sapu lidi pun dilempar ke atap dapur supaya tidak ada yang menyapu sebelum dan selama acara pernikahan berlangsung. Tuan rumah juga berpantang mandi selama 48 jam jika tak ingin hujan datang mengguyur.

Dari kutipan tersebut, sistem kepercayaan yang dipercayai masyarakat Karang Penang saat sebelum menjelang pernikahan adalah dengan adanya berbagai macam hal yang harus dilakukan supaya tidak terjadi hujan saat acara berlangsung. diantaranya melintangkan sapu lidi sebagai anjuran pawang hujan, tuan rumah juga pantang mandi selama 48 jam jika tidak ingin hujan mengguyur.

Mereka berdesak-desakan dan saling dorong ingin turut menyaksikan acara mokka' blabar. Anak-anak diberi celah untuk menyusup diantara tubuh-tubuh para ibu yang berjejalan merapat pagar. Tradisi mukka' blabar merupakan acara yang paling ditunggu. Terutama oleh anak-anak dan ibu-ibu. Acara itu menentukan apakah pengantin pria berhasil memasuki halaman rumah pengantin perempuan atau terhenti di depan pintu pagar dan kembali pulang tanpa menjalani akad pernikahan. Dua keluarga pengantin mengutus seorang penembang dan kecakapan keduanya harus bisa diandalkan. Nasib dua mempelai dipertaruhkan. Acara mokka' blabar penuh ketegangan, tantangan, sekaligus jadi tontonan mengasyikkan.

Dari kutipan atas, tampak jelas bahwa dalam masyarakat karang penang terdapat sistem kepercayaan yaitu mokka' blabar. Acara tersebut dilakukan saat sebelum prosesi pernikahan dilakukan. Mokka' blabar dipercayai sebagai salah satu tradisi yang memastikan apakah pengantin pria lulus menempuh halaman rumah pengantin perempuan. Dalam acara tersebut kedua keluarga pengantin mengutus seorang penembang dan kecakapan keduanya harus diandalkan, artinya dalam acara mokka' blabar seorang penembang menyampaikan syi'ir dengan diiringi tabuhan gendang dan jidur yang keduanya saling balas membalas syi'ir tersebut.

Batik motif mo'-ramo' yang mereka kenakan menegaskan bahwa pernikahan bagai akar yang mencengkeram bumi, titik awal tumbuhnya generasi kemudian hari.

Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa dalam masyarakat Karang Penang terdapat sistem kepercayaan yang mana batik motif mo'-ramo' yang mereka pakai ketika acara pernikahan menegaskan bahwa

pernikahan tersebut bagai akar yang mencengkeram bumi, titik awal tumbuhnya generasi.

Banyak peraturan kujalani jauh-jauh hari sebelum acara pernikahan. dilarang keluar pagar. dilarang makan pedas-pedas dan yang banyak mengandung air, seperti mentimun, pepaya, dan nanas. Melakukan perawatan kulit dengan bedak mangir wangi, bedak kamoridhan. Mewangikan rambut dengan aroma dupa. belajar meracik jamu khusus perempuan, terdiri dari temu kunci, kunyit, daun pepaya, adas, kuning telur kampung, dan madu. meminum rebusan daun siri temurat tiap pagi.

Dari kutipan diatas, dijelaskan bahwa masyarakat Karang Penang jauh sebelum acara pernikahan dilaksanakan, banyak peraturan-peraturan yang pengantin wanita jalani, diantaranya dilarang keluar pagar, dilarang makan pedas-pedas serta mengandung air contohnya seperti mentimun, melakukan perawatan, mengawikan rambut, belajar meracik jamu. hal tersebut sudah lumrah bagi masyarakat Karang Penang lakukan.

“Bo, abbo, kenapa dibuang?” seorang ibu segera memungut kembang-kembang melati di tanah sebelum diinjak. Pasti dia masih meyakini kembang pengantin adalah benda sakral. Selain memancing jodoh, juga berakibat buruk ke pengantin jika sengaja diinjak orang yang punya niat jahat.

Dari kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa kembang pengantin dipercaya sebagai benda sakral. Dalam kutipan novel di atas, kembang pengantin dipercaya sebagai benda untuk memancing jodoh, dan

dipercaya jika kembang pengantin sengaja dikena injak maka berakibat buruk bagi si pengantin.

Entah dari mana sakrah tahu, tali pusar yang dikeringkan bisa jadi obat penurun panas ketika bayi sakit, dengan cara direndam ke segelas air, lalu diminumkannya.

Dari kutipan di atas, disebutkan bahwa masyarakat Karang Penang khususnya Sakrah yang merupakan salah satu tokoh dalam novel damar kembang, ia mempercayai bahwa tali pusar yang dikeringkan bisa menjadi obat penurun panas ketika bayi sakit, dengan cara yang cukup sederhana yaitu direndam ke dalam segelas air lalu diminumkan.

“Anak sampeyan ini kena angin kiriman” kata dukun yang didatangkan ayah suatu Sore setelah memeriksa telapak kaki, ruas-ruas jari dan kedua tanganku.

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa yang termasuk sistem religi berupa kepercayaan adalah angin kiriman. Kata lain dari angin kiriman yaitu santet, angin kiriman dipercaya sebagai salah satu ilmu (sihir) yang diterapkan untuk menyakiti satu sama lain tanpa ia sentuh. Dalam novel damar kembang, adanya angin kiriman karena gagalnya sebuah acara pernikahan disebabkan barang hantaran yang dibawa oleh pihak laki-laki berupa bantal dan tikar.